

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku untuk proses pendewasaan individu atau kelompok melalui suatu pengajaran dan pembelajaran .

¹ Hal ini dikarenakan pendidikan dipandang sebagai pondasi yang sangat penting dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas . Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka disinilah dibutuhkan tugas pemerintah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik . Pemerintah juga wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.² Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, maka pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna . ³

Penyempurnaan teknologi informasi ini di masyarakat juga bisa dilakukan dimana dan kapan saja tanpa mengenal waktu . Jika tidak bijak dalam memanfaatkan teknologi Informasi, maka akan berdampak buruk terhadap diri kita mau pun orang lain. Dan pada era ini, masyarakat sudah ketergantungan dalam semua aspek kehidupan dengan teknologi informasi. Pada era ini, inovasi pendidikan berpacu pada pendekatan student centered learning. Student centered learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa .⁴ Jadi, dalam pendekatan ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. ⁵ Pendekatan pembelajaran ini memacu siswa untuk mencari lebih banyak informasi baru dan guru bertugas sebagai fasilitator. Dalam dunia pendidikan, tantangan di era globalisasi ini menuntut guru dan siswa untuk menerapkan kurikulum yang selaras dengan perkembangan zaman dan ilmu

¹ Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

² Fauzan *Kurikulum Pembelajaran* (Tangerang : Gp Press, 2017),62

³ Wayan Cong Sujana. “*Pengertian Pendidikan*”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1. (2019).31

⁴ Reza Rindy Antika,”Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul ‘Izzah,Nganjuk)”, *Jurnal BioKultur*, Vol.III/No.1/Januari-Juni 2014, Hal, 251.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,hlm.18

pengetahuan teknologi (IPTEK).⁶

Baru-baru ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengubah kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Istilah merdeka belajar ialah kebijakan yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya akan menciptakan siswa dan mahasiswa yang unggul dan siap menyongsong tantangan masa depan yang sangat kompleks.⁷

Sesuai dengan namanya, merdeka belajar yaitu kebebasan berpikir untuk guru dan siswa. Kurikulum ini dapat membentuk karakter siswa dan guru, karena mereka secara bebas dapat menggali keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan.⁸ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, banyak problematika yang ditemukan oleh pendidik maupun pihak sekolah. Alasannya karena sekolah belum siap dalam menjalankan kurikulum baru ini. Memang, penerapan kurikulum ini bergantung kepada kesiapan sekolah, tetapi melihat pada pergantian kurikulum sebelumnya, pada akhirnya pemerintah mengharuskan sekolah menerapkan kurikulum.⁹

Selain itu istilah ganti menteri ganti kurikulum bukanlah menjadi sebuah rahasia lagi, karena faktanya kurikulum selalu berubah jika menteri yang sedang menjabat berganti. Hal tersebut dikhawatirkan belum matang dalam persiapannya karena dinilai masih harus dilakukan observasi yang lebih mendalam. Kemudian melalui sentuhan guru disekolah inilah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan serta percaya diri.¹⁰ Disinilah peran guru harus benar-benar diperhatikan sebagai pengajar, pembimbing, sehingga diperlukan adanya berbagai tugas dan tanggung jawab pada diri guru itu sendiri yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya.

⁶ Kemendikbud.RI, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, 9.

⁷ <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>

⁸ Adeliya Putri Ananda, 'Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa ke Masa', Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 3 No. 2 (2021), <http://doi.org/10.21540/sindang>. V3i2.1192.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), 155

¹⁰ Enjeli Hekaya, Delvyn Pollatu, hal 396.

Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, maka tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. Di sinilah problematika atau permasalahan yang dialami oleh guru berasal dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Problematika ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan tanggung jawab guru akan jabatan dan tugas yang diembannya. Dari sini lah Kurikulum harus mampu membuat seseorang menyadari fungsi serta perannya dalam masyarakat dan lingkungannya. Kurikulum dalam pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia.¹¹

Pendidikan merupakan indikator yang penting yang dapat memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang bagus terutama dalam bidang ilmu pengetahuan yang diberikan maka akan menjadikan suatu bangsa Negara bisa berkembang kearah kemajuan. Dimulai dengan adanya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi keguruan, kepribadian, profesional, dan sosial.¹²

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas disebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹³

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu menata pendidikan nasional dengan cara melakukan

¹¹ Khairurrijal Fadriti, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang : Cv Literasi Nusantara Abadi), 36

¹² Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti. "Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN3Apuan". *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. Vol. 4 No. 2. (2022). 38.

¹³ Kemendikbud. RI, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, 9.

penyempurnaan kurikulum.¹⁴ Tujuan penyempurnaan kurikulum ini adalah demi mewujudkan system pendidikan nasional yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 36 yang menekankan bahwasannya dalam pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Kurikulum itu selalu berubah dan perubahannya senantiasa di pengaruhi oleh factor yang mendasarinya, Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa kurikulum harus mengikuti kodrat zaman.¹⁶

Hal ini bahwa kurikulum haruslah sesuai dengan tuntutan zaman serta lingkungan sekitar. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental bila suatu negara beralih dari Negara yang dijajah menjadi Negara yang merdeka. Dengan sendirinya kurikulum pun harus mengalami perubahan yang menyeluruh. Kurikulum juga diubah bila tekanan dalam tujuan mengalami pergeseran. Misalnya, perubahan kurikulum pendidikan yang terjadi pada negara Tiongkok. Secara garis besar, perubahan ini berdasarkan kepada perubahan paradigma dalam pendidikan yang sudah mulai meninggalkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan dinamika yang terjadi pada beberapa bidang, terutama teknologi. Dalam bidang teknologi, kita banyak menjumpai perubahan yang memudahkan setiap individu untuk memperoleh informasi serta mempelajari banyak hal baru melaluinya.¹⁷

Hal ini menyebabkan pergeseran peran pendidik dalam proses belajar mengajar menjadi fasilitator, bukan pemberi ilmu yang utama kurikulum di berbagai negara termasuk Indonesia cenderung padat materi dengan penekanan kepada hafalan.¹⁸ Demi memiliki sebuah kurikulum yang dapat menjawab

¹⁴ Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, 32.

¹⁵ Lusia Wijiatun dan Prof. Richardus Eko Indrajat, *Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 67.)

¹⁶ Kemendikbud

¹⁷ Neng Nurwatin. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Vol.9 No.2. (2022). 483.

¹⁸ Arifa, 26.

kebutuhan zaman, para pembuat kebijakan serta pemangku kepentingan harus benar-benar memahami tentang perubahan kurikulum itu sendiri diikuti juga dengan pemahaman mengenai peran mereka dalam menentukan tujuan pendidikan.¹⁹ Para pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan banyak hal terutama dampak perubahan kurikulum ini kepada perekonomian masyarakat.

Kurikulum yang menjadi acuan dan panduan pembelajaran adalah kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan kurtilas dan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Hampir seluruh wilayah Indonesia sudah mengimplementasi kurikulum 2013 ini dan hanya beberapa yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.²⁰

Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.²¹ Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²² Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²³ Kurikulum merdeka belajar ini siswa diharapkan memiliki kemampuan Literasi, Numerisasi, dan Survey karakter.²⁴

¹⁹ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru". Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4. (2022).5940

²⁰ Kemendikbud.RI, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, 9.

²¹ Joko Awal Suroto, Ayyesha Dara Fayola, and DKK, *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022), 45.

²² Rosmana.

²³ Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230-249.

²⁴ Muhamad Yamin dan Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran

Kemampuan literasi tidak hanya soal membaca, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis bacaan yang ada. Kemampuan numerisasi tidak hanya berputar disekitar materi , namun juga penerapan konsep dari numerisasi pada kehidupan baik individu maupun bermasyarakat. Sedangkan survey karakter bertujuan untuk melihat siswa sebagai individu sudah sejauh mana penerepan nilai agama, pancasila, dan, nilai-nilai berbudi luhur lainnya.

Sebagaimana dalam surat Al – Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan dia mengerjakan kepada Adam nama-nama (benda – benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “ sebutkanlah kepada – Ku mana benda – benda itu jika kamu memang benar orang – orang yang benar. (Q.S AL – Baqarah, 31).²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan dalam berpikir dan bebas dari segala bentuk dalam mengakses ilmu pengetahuan secara luas sesuai dengan kemampuannya. Penerapan kurikulum merdeka juga di dukung berdasarkan surat keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 tentang : “Pedoman penerapan kurikulum merdeka. Landasan hukum ini menjadi acuan dalam menerapkan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan”.²⁶

Guru sebagai peran terpenting dalam dunia pendidikan yang harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi didalam ranah pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum para pendidik juga telah dihadapkan dengan berbagai tantangan di mana pendidik di tuntutan tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode belajar, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan. Pendidik merupakan salah satu faktor penting

)’, Jurnal Ilmiah Mandala Education,6.1(2020).

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bekasi: PT. Citra MuliaAgung,2017) hlm6

²⁶ Bachtiar Leu. “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat31”.*jurnalstudykependidikanankeilmuan*. Vol.11 No.2.(2022).126

bahkan bisa di sebut sebagai tokoh perubahan yang harus dapat mewujudkan konsep dari kurikulum merdeka.²⁷ Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikan nya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 2 Gondang Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, salah satu alasan mengapa kurang maksimal nya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang ilmu teknologi yang dimana sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka itu sendiri, dikarenakan kurikulum merdeka baru diterapkan di sekolah ini sehingga guru masih perlu sosialisasi lebih lanjut untuk mendalami kurikulum merdeka ini. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti melakukan proposal penelitian tentang: "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS 3 DAN 4 DI SDN 2 GONDANG KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA . Kurikulum itu selalu berubah dan perubahannya senantiasa dipengaruhi oleh factor yang mendasarinya. Kurikulum juga diubah bila tekanan dalam tujuan mengalami pergeseran.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem adalah hal yang belum bisa dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 3 dan 4 di SDN 2 Gondang, Kecamatan

²⁷ Siti Mustaghfiroh, " Konsep Merdeka Belajar Perfektif Aliran Progresivisme John Dewey ". *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020)

²⁸ ulaeha, S, "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2,(2019): h.157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Ngawen, kabupaten Blora tahun Pelajaran 2023 / 2024 Di SD Negeri 2 Gondang ada beberapa problematika yang dihadapi oleh Guru. Adanya problematika di SDN 2 Gondang maka perlu penyelesaian guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penerapan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk satu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Gondang.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ada di Indonesia yang penerapannya dimulai pada tahun 2022/2023 setelah kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal. Peserta didik diharapkan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²⁹

4. SDN 2 Gondang.

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri, ada pun maksud dari keseluruhan judul problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas III dan IV di SDN 2 Gondang, Kecamatan Ngawen, kabupaten Blora tahun Pelajaran 2023 / 2024 diatas ialah menjelaskan bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas III dan IV di SDN 2 Gondang, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁹ Kemendikbud.RI, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, 9

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 3 dan 4 di SDN 2 GONDANG kecamatan Ngawen kabupaten Blora tahun pelajaran 2023/2024?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 3 dan 4 di SDN 2 Ngondang kecamatan Ngawen kabupaten Blora tahun Pelajaran 2023/2024.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat mengetahui bagaimana problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 3 dan 4 di SDN 2 Gondang Kecamatan Ngawen kabupaten Blora tahun pelajaran 2023/2024

